

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan manusia lainnya untuk berinteraksi. Untuk berhubungan dengan orang lain dibutuhkan komunikasi yang baik. Komunikasi hanya bisa terjadi apabila menggunakan sistem isyarat yang sama.

Dalam berkomunikasi, bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang. Melalui berbahasa seseorang atau anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul (*social skill*) dengan orang lain. Penguasaan keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak (Eli Tohonan, 2009). Hal ini sejalan dengan pendapat Keraf (2004:1), bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Kemampuan berbahasa menjadi sebuah kebutuhan bagi anak Taman kanak-kanak, mereka dapat berkomunikasi dengan orang lain lewat bahasa yang ia pelajari dari proses mendengar dan melihat sehingga mereka dapat mengenal bahasa dan mengucapkan bahasa tersebut.

Anak TK adalah individu yang mengalami suatu proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia ini anak berada dalam keadaan yang sangat peka untuk menerima rangsangan dari luar. Rasa ingin tahu dan sikap antusias yang kuat terhadap segala sesuatu merupakan cirri yang paling menonjol. Aspek perkembangan anak yang meliputi perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosi, bahasa serta sosial berlangsung sangat cepat dan akan berpengaruh besar terhadap perkembangan selanjutnya.

Berbahasa lisan merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa yang sangat diperlukan bagi perkembangan bahasa anak. Pada usia ini perkembangan bahasa anak akan tumbuh dengan cepat, menyebabkan anak aktif

berkomunikasi dengan orang-orang yang ada disekelilingnya, anak tertarik pada kata-kata baru, hal ini akan menambah kosakata anak, kemampuan mengungkapkan isi pikiran melalui bahasa lisan, dan pada usia ini anak sudah dapat menceritakan pengalamannya yang sederhana kepada guru, teman sebaya maupun orang lain (Jubaedah, 2010:1).

Anak yang memiliki kemampuan berbicara telah menunjukkan kematangan dan kesiapan dalam belajar, karena dengan berbicara anak akan mengungkapkan keinginan, minat, perasaan dan menyampaikan isi hati secara lisan kepada orang lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suhendar (1992:16): “Berbicara sebagai suatu proses komunikasi, proses perubahan wujud ujaran atau bunyi bahasa yang bermakna yang disampaikan kepada orang lain. Berbicara merupakan suatu peristiwa penyampaian maksud (ide, pikiran, perasaan) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan (ujaran) sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain”.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Endang dan Maliki (2009:36), yang mengatakan bahwa keterampilan verbal dalam berbicara lisan merupakan kemampuan mengekspresikan bahan pembicaraan dalam bahasa kata-kata yang dimengerti banyak orang dan mudah dicerna.

Kemampuan berkomunikasi verbal memenuhi kebutuhan penting lainnya dalam kehidupan anak, yakni kebutuhan untuk menjadi bagian dari kelompok sosial. Walaupun dengan cara lain mereka mungkin mampu berkomunikasi dengan anggota kelompok sosial, sebelum mereka mampu berkomunikasi dengan anggota kelompok, peran mereka dalam komunikasi tersebut akan kecil.

Setelah memasuki taman kanak-kanak, teman sebaya sangat berperan membantu perkembangan bahasa anak. Melalui interaksi dalam kegiatan belajar maupun bermain, anak secara tidak langsung belajar untuk mengembangkan kemampuan verbalnya. Hal ini akan terus berlangsung sesuai dengan kemampuan bicara anak seusianya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Isah Cahyani (2004:65), bahwa “Anak belajar berbicara dengan cara berinteraksi dengan lingkungannya, selain itu lingkungan memberikan pelajaran pula terhadap tingkah laku, ekspresi dan menambah perbendaharaan kata.”

Taman kanak-kanak merupakan tempat yang dianggap tepat untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Perkembangan bahasa anak TK terlihat dari minat yang tinggi pada huruf-huruf dan angka-angka, sudah dapat mengingat kembali pengertian berdasarkan kata-kata. Kosakata anak lebih dari 2500. Dan program pengembangan keterampilan berbicara di taman kanak-kanak banyak memberi kesempatan anak untuk berbicara, menceritakan pengalamannya secara sederhana, anak dibiasakan untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan mengekspresikan keinginannya (Aisyah, 2010:5)

Sesuai dengan tujuan pengembangan berbahasa di TK, menurut Soemantri (Hartini, 2005:20), yaitu mampu mengungkapkan melalui bahasa yang sederhana dengan tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dengan lingkungan dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia dengan baik.

Kenyataannya pengembangan keterampilan berkomunikasi verbal anak di taman kanak-kanak belum maksimal dan cenderung mendapat hambatan. Tidak semua anak mampu menguasai keterampilan berkomunikasi verbal. Ketidakmampuan berkomunikasi lisan ini dikarenakan beberapa alasan, salah satu alasannya yaitu kegiatan pembelajaran yang kurang memperhatikan aspek-aspek perkembangan anak. Keterampilan berkomunikasi verbal anak usia TK kurang mendapat perhatian dari para pengajar karena lebih memfokuskan pada keterampilan membaca dan menulis.

Rendahnya kemampuan berkomunikasi verbal anak terlihat dari kemampuan anak yang sulit berkomunikasi dengan bahasa lisan seperti sulit menyampaikan maksud tertentu, sulit menjawab pertanyaan, malu untuk bertanya, sulit menceritakan pengalaman yang sederhana dan terbatasnya penguasaan kosakata. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, hal tersebut bisa saja dipengaruhi oleh seperti adanya hubungan keluarga yang tidak harmonisnya hubungan keluarga, intelegensi anak, kesehatan anak maupun factor lainnya.

Kemampuan berkomunikasi verbal di TK Kartika XX-26 masih terdapat beberapa masalah yang telah dikemukakan sebelumnya yang ditemukan saat melakukan observasi awal pada bulan Mei 2015, hal ini dapat dilihat dari

sebagian anak-anak yang belum mampu mengungkapkan ekspresi atau ungkapan perasaannya melalui berbicara. Hal itu seringkali terjadi pada saat kegiatan bermain maupun pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Menyikapi hal tersebut, seyogyanya Taman Kanak-Kanak sebagai salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur formal untuk anak usia 4-6 tahun, perlu mempersiapkan dan melakukan pembenahan diri dalam rangka menghadapi serta memasuki era globalisasi, salah satu caranya dengan meningkatkan kemampuan berkomunikasi verbal pada anak.

Berdasarkan pengamatan dan latar belakang di atas peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berkomunikasi Verbal Anak Kelompok B di TK Kartika Wirabuana XX-26, Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan berkomunikasi verbal di TK Kartika Wirabuana XX-26 belum maksimal dan cenderung mengalami hambatan.
2. Sebagian anak-anak belum mampu mengungkapkan ekspresi atau perasaannya melalui komunikasi secara verbal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, maka untuk memberi arah dalam menganalisis dan membahas masalah di atas, adapun rumusan masalahnya adalah “Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi verbal anak usia TK di TK Kartika Wirabuana XX-26, Kecamatan Kota Tengah.”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi verbal anak usia TK di TK Kartika Wirabuana XX-26, Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kemampuan berkomunikasi verbal anak usia TK, serta untuk memperoleh pengalaman menganalisis kemampuan berkomunikasi verbal pada anak TK.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai kemampuan berkomunikasi verbal anak usia TK.

2. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi study/kajian tentang kemampuan berkomunikasi verbal anak usia TK, serta memberikan sumbangsih maupun rujukan referensi bagi para peneliti khususnya Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Gorontalo